KISAH LEGENDA

KEONG MAS

KEONG MAS adalah sebuah kisah dongeng yang melegenda dari Jawa Timur, yang saat ini ada beberapa versi dongeng Keong Emas. VERSI PERTAMA yang menceritakan tentang DEWI LIMARAN, istri dari Pangeran Raden Putra. Saat ia sedang berjalan-jalan di taman, ia menemukan sebuah keong di salah satu bunga dan kemudian melemparnya. Keong itu ternyata adalah seorang penyihir jahat yang sedang menyamar. Untuk membalas dendam, si penyihir mengubah sang putri menjadi keong mas. Pada suatu hari, seorang janda memancing di suatu sungai. Saat ia pulang, ia menemukan sebuah keong berwarna emas di antara tangkapannya. Keesokan harinya saat ia pulang ke rumah, ia mendapati rumahnya telah dibersihkan seluruhnya. Karena rasa ingin tahunya, keesokan harinya, ia berpura-pura pergi ke luar rumah, namun kemudian mengintip kembali. Ia kemudian melihat seorang anak perempuan cantik sedang membersihkan rumahnya. Saat ia menemukan ini, ia mengerti apa yang terjadi dan kemudian melempar cangkang keong tersebut ke sungai untuk mematahkan kutukannya. Sedangkan VERSI KEDUA, yang akan dikisahkan adalah Keong Emas adalah penjelmaan putri seorang Raja Kertamarta yang bernama CANDRA KIRANA, karena terkena sihir seorang nenek yang bernama MBOK MIAN atas perintah saudari sang putri sendiri yang iri karena mencintai pemuda yang sama bernama RADEN INU KERTAPATI.

∞ ∞ ∞

Dikisahkan seorang raja bernama **KERTAMARTA** yang bertahta di **KERAJAAN DAHA**. Ia mempunyai dua orang putri yang cantik jelita. Yang sulung bernama **DEWI GALUH**, sedangkan yang bungsu bernama **CANDRA KIRANA**.

Berita tentang kecantikan kedua kakak-beradik tersebut tersebar hingga ke berbagai negeri. Suatu hari, datanglah seorang putra mahkota yang gagah dan tanpan bernama **RADEN INU KERTAPATI** dari **KERAJAAN KAHURIPAN** untuk meminang salah seorang dari mereka. Kedatangan pangeran tampan itu disambut baik oleh Raja Kertamarta bermasa permaisuri dan kedua putrinya. Saat melihat ketampanan Raden Inu Kertapati, Putri Dewi Galuh langsung jatuh hati. Ia berharap lamaran putra mahkota Kerajaan Kahuripan itu ditujukan kepadanya. Namun, ternyata Raden Kertapati lebih memilih Putri Candra Kirana. Raja dan permaisuri pun menyetujuinya dan segera menunangkan mereka.

Sejak itu, Putri Dewi Galuh menaruh dendam dan iri hati kepada adiknya. Ia sakit hati, karena merasa dialah yang pantas bertunangan dengan Raden Inu Kertapati. Karena itu, ia berniat untuk mencelakai adiknya. Suatu hari, secara diam-diam ia pergi ke rumah seorang nenek sihir bernama Mbok Mian untuk meminta bantuan.

"Mbok Mian! Maukah kamu membantuku?" pinta Putri Galuh.
"Apa yang bisa Mbok bantu, Tuan Putri?" tanya Mbok Mian.
"Kamu sihir Putri Candra Kirana menjadi seekor keong! Setelah itu buanglah dia ke laut!" perintah Putri Galuh.
"Ampun, Tuan Putri! Ada apa gerangan dengan Tuan Putri Candra Kirana? Bukankah dia adik kandung Tuan Putri sendiri?" tanya Mbok Mian bingung.
"Dia itu adik yang tidak tahu diri. Ia telah merebut Raden Inu Kertapati dariku. Sudahlah Mbok, tidak usah banyak tanya! Laksanakan saja perintahku!" seru Putri Galuh.
"Tapi, bagaimana caranya, Tuan Putri? Bukankah Putri Candra Kirana jarang keluar istana? Jika aku menyihirnya di istana, pasti akan ketahuan Baginda Raja," nenek sihir itu kembali bertanya.
"Benar juga katamu, Mbok! Ayahanda pasti curiga jika mengetahui hal ini," jawab Putri Galuh sambil manggut-manggut.

Akhirnya, Putri Dewi Galuh pun memfitnah adiknya sehingga diusir dari istana. Ketika Putri Candra Kirana berjalan menyusuri pantai, tiba-tiba ia dikejutkan dengan suara tawa nenek-nenek yang sangat menyeramkan.

"Iiii...hi... hi... hi...!!!" demikian suara tawa itu.

Setelah Putri Candra Kirana menoleh ke sekelilingnya mencari sumber suara tawa itu, namun tak seorang pun yang dilihatnya.

"Aneh! Kenapa ada suara tawa, tapi tidak ada orangnya?" pikirnya dengan heran.

Ketika Putri Candra Kirana hendak meninggalkan tempat itu, tiba-tiba seorang nenek muncul dan berdiri di depannya. Ia tidak mengetahui jika nenek itu adalah Mbok Mian, suruhan kakaknya.

"Hai, Nek! Kamu siapa dan kenapa menghalangi jalanku?" tanya Putri Candra Kirana.
"Aku Mbok Mian si Nenek penyihir! Aku diperintahkan oleh Putri Galuh untuk menyihirmu menjadi keong emas, karena kamu telah menyakiti hatinya. Kamu telah merebut Raden Inu Kertapati darinya," jelas Mbok Mian.
"Ampun, Nek! Jangan sihir aku!" iba Putri Candra Kirana.

Tanpa ampun lagi, Mbok Mian menyihir Putri Candra Kirana menjadi seekor keong emas. Sebelum membuangnya ke laut, nenek sihir itu berkata kepada Putri Candra Kirana,

"Hai, Putri! Sihir itu akan hilang jika kamu bertemu dengan tunanganmu."

Sejak itu, Putri Candra Kirana hidup di laut sebagai seekor keong bersama keong lainnya.

Suatu hari, ketika sedang mencari makan di antara batu karang di tepi laut, ia tersangkut pada jaring seorang nenek bernama **MBOK RINI** yang sedang menjaring ikan.

"Waaah, indah sekali warna keong ini! Baru kali ini aku melihat keong berwarna kuning keemasan," gumam Mbok Rini takjub.

Mbok Rini pun tertarik untuk memelihara keong emas itu. Ia membawanya pulang dan menyimpan di dalam tempayan. Keesokan harinya, Mbok Rini kembali ke laut mencari ikan. Hingga hari menjelang siang, ia belum juga mendapatkan seekor ikan pun.

Akhirnya, ia memutuskan pulang ke pondoknya karena perutnya terasa sangat lapar. Betapa terkejutnya ia ketika tiba di pondoknya. Ia mendapati berbagai jenis makanan lezat lengkap dengan buah-buahannya telah tersedia di atas meja dapurnya.

"Hai, siapa yang menghindangkan makanan lezat ini?" gumam Mbok Rini heran.

Karena lapar sekali, Mbok Rini pun segera menyantapnya dengan lahap tanpa tersisa sedikit pun. Keesokan harinya, kejadian aneh itu terjadi lagi. Begitu pula pada hari-hari berikutnya, ia mengalami peristiwa yang sama. Kejadian aneh itu membuat Mbok Rini penasaran ingin mengetahui siapa pelakunya.

Suatu hari, Mbok Rini sengaja kembali dari laut lebih cepat dari pada biasanya. Dengan sangat hatihati, ia mengintip ke dalam pondoknya melalui sebuah lubang kecil. Alangkah terkejutnya ia ketika melihat kebulan asap keluar dari tempayannya. Dalam sekedip mata, tiba-tiba seorang putri yang cantik jelita keluar dari kebulan asap itu dan langsung memasak. Melihat peristiwa ajaib itu, Mbok Rini semakin penasaran. Ia segera masuk ke pondoknya dan menghampiri putri cantik itu.

"Hai, Putri Cantik! Siapa gerangan kamu dan dari mana asalmu?" tanya Mbok Rini penasaran.

"Maaf Nek, jika kehadiranku mengusik ketenangan Nenek! Namaku Putri Candra Kirana, putri dari Kerajaan Daha yang disihir menjadi keong emas oleh seorang nenek, suruhan saudaraku," jawab Putri Candra Kirana.

"Ampun, Tuan Putri! Jika nenek boleh tahu, kenapa saudaramu menyuruh nenek itu menyihirmu?" tanya Mbok Rini ingin tahu.

Putri Candra Kirana pun menceritakan semua kejadian yang dialaminya hingga ia bisa berada di pondok Mbok Rini. Setelah itu, ia memberi tahu nenek itu bahwa sihir itu akan hilang jika ia bertemu dengan tunangannya. Untuk itu, ia meminta tolong kepada Mbok Rini agar mengantarnya pulang ke istana. Mbok Rini pun setuju.

Usai makan siang, Mbok Rini memasukkan Putri Candra Kirana yang telah berubah menjadi seekor keong emas ke dalam sebuah wadah kecil, lalu berangkatlah ia menuju ke istana. Setibanya di istana, Mbok Rini menyerahkan keong emas itu kepada Raja Kertamarta.

"Ampun beribu ampun, Baginda! Hamba datang kemari untuk mengantarkan keong emas ini," kata Mbok Rini sambil memberi hormat.

"Untuk apa keong emas ini? Dari mana kamu mendapatkannya?" tanya Raja Kertamarta bingung.

"Ampun, Baginda! Keong emas ini adalah penjelmaan putri Baginda, Candra Kirana," jawab Mbok Rini.

"Apa katamu, Nek? Keong emas ini putriku?" tanya sang Raja tersentak kaget seolah-olah tidak percaya.

Akhirnya, Raja Kertamarta pun mengerti setelah Mbok Rini menceritakan semua kejadian yang telah menimpa putrinya. Ia sangat menyesal, karena telah mengusir putri bungsunya yang tidak bersalah itu. Ia pun segera memerintahkan pengawalnya untuk memanggil Raden Inu Kertapati yang berada di Kerajaan Kahuripan.

Sementara itu, Putri Dewi Galuh yang mengetahui hal itu segera menemui nenek sihir, Mbok Mian, secara diam-diam.

"Hai. Mbok Mian! Sihirlah Inu Kertapati menjadi batu agar ia tidak bertemu dengan Putri Candra Kirana!" seru Putri Dewi Galuh.

Mendengar perintah itu, Mbok Mian segera mengubah wujudnya menjadi seekor burung gagak, lalu terbang menuju ke istana Kahuripan.

Di tengah perjalanan, ia melihat Raden Inu Kertapati sedang berjalan menuju ke istana Daha untuk memenuhi panggilan Raja Kertamarta dan bertemu dengan tunangannya. Ketika ia hendak menyihir Raden Inu Kertapati menjadi batu, tanpa ia duga tiba-tiba seorang kakek memukul kepalanya dengan tongkat hingga berubah menjadi asap. Rupanya, kakek itu adalah orang sakti yang telah ditolong oleh Inu Kertapati di perjalanan saat sebelum bertemu dengan burung gagak itu. Raden Inu Kertapati mendapati kakek itu sedang kelaparan dan memberinya makan. Raden Inu Kertapati pun melanjutkan perjalanannya. Setibanya di istana Daha, ia segera menemui tunangannya. Begitu mereka bertemu, sihir yang mengenai Putri Candra Kirana pun pun hilang dan kembali berwujud manusia.

Seluruh keluarga istana Daha dan Raden Inu Kertapati tertegun menyaksikan peristiwa ajaib itu. Putri Candra Kirana pun menceritakan semua perbuatan Putri Dewi Galuh kepada ayahandanya. Raja Kertamarta dan seluruh keluarga istana meminta maaf kepada Putri Candra Kirana, kecuali Putri Dewi Galuh. Karena malu dan takut mendapat hukuman dari ayahandanya, ia melarikan diri ke hutan. Di tengah hutan, ia terperosok masuk ke dalam jurang dan tewas seketika.

Akhirnya, Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati dinikahkan. Pesta pernikahan mereka dilangsungkan selama tujuh hari tujuh malam dan dimeriahkan oleh berbagai pertunjukan kesenian. Undangan yang hadir pun datang dari berbagai penjuru negeri. Mereka sangat gembira melihat kedua mempelai duduk bersanding di atas pelaminan. Putri Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati hidup berbahagia. Kebahagiaan tersebut tidak membuat mereka lupa kepada orang-orang yang telah berjasa menolong mereka. Mereka pun memboyong Mbok Rini dan kakek sakti yang baik tersebut ke istana.

∞∞∞

Demikian dongeng **KISAH LEGENDA KEONG MAS** dari daerah Jawa Timur, Indonesia. Dongeng ini memberi pelajaran kepada kita bahwa orang yang suka iri hati, mendengki, dan memfitnah orang lain, akan ditimpa malapateka. Sifat dengki dan iri hati ini dapat muncul ketika melihat orang lain memperoleh keberuntungan yang belum mampu ia miliki, sehingga menimbulkan rasa benci dan sakit hati. Orang yang sakit hati akan melakukan berbagai cara dan tipu muslihat untuk mencelekai orang lain. Bahkan terhadap saudara sendiri pun ia tega melakukannnya, sebagaimana yang tercermin pada perilaku Putri Dewi Galuh yang telah memfitnah adiknya. Akibatnya, ia terperosok masuk ke jurang hingga meninggal dunia. Oleh karena itu, sifat ini harus dijauhi untuk menghindari terjadinya hukum sebab dan akibat yang akan ditimbulkannya. ***(Agatha Nicole Tjang – Ie Lien Tjang ©*** ***http://agathanicole.blogspot.co.id)***